

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya secara garis besar beragama islam. Islam sendiri merupakan agama yang sangat berbeda dari agama lain terutama dengan agama hindu dan buddha, dikarenakan Islam tidak hadir sebagai agama aristokratik dan kependetaan sebagaimana agama hindu dan budha. Oleh sebab itu Islam dapat diterima dengan mudah oleh bangsa melayu karena karakternya yang egaliter serta tidak mengenal adanya sistem kasta maupun kependetaan. Maka dari itu islam merupakan agama yang masyarakatnya memiliki kedudukan sama rata tanda adanya perbedaan kelas maupun kedudukan jabatan. Akan tetapi pernyataan tersebut masih banyak tidak diterapkan oleh masyarakat indonesia terutama pada makam kuno berforil agama islam yang mana mempunyai perbedaan dari kebanyakan makam masyarakat umum sekarang, yakni memiliki makna dan identitas tersendiri yang dilihat dari nisan dan posisi keletakan makam. hal yang sama dapat kita lihat pada komplek makam raja-raja kerajaan Indragiri dimana penempatan tersebut menunjukkan perbedaan posisi atau penempatan meskipun berada di kawasan yang sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan terbentuknya pola-pola khusus dengan maksud dan tujuan tertentu pada komplek makam Narasinga II, Komplek Makam Raja dan Menteri Indragiri dan Komplek Makam Japura I di Kesultanan Indragiri yang tokoh sentral dari makam tersebut merupakan raja mempunyai pola penempatan tersendiri. Pola penempatan tersebut dilihat pada makam raja terpusat ditengah dan sekelilingnya bisa berupa permaisuri, keturunan raja, penggawa maupun pengikut raja yang ditempatkan berdasarkan kedekatannya masing-masing. Berdasarkan penempatan makam raja yang terpusat di bagian sentral dan makam yang berada didekatnya ditempatkan berdasarkan kedekatannya masing-masing dapat diketahui bahwa Komplek makam raja-raja di Kesultanan Indragiri masih tidak menerapkan konsep islam yang egaliter atau sama rata.

Kata kunci: makam, Kesultanan Indragiri, raja.

ABSTRACT

Indonesia is a country whose people are generally Muslim. Islam itself is a religion that is very different from other religions, especially Hinduism and Buddhism, because Islam does not exist as an aristocratic and clerical religion like Hinduism and Buddhism. Therefore, Islam can be accepted easily by the Malays because of its egalitarian character and does not recognize the existence of a caste or clerical system. Therefore, Islam is a religion whose people have an equal position, a sign of class differences and positional positions. However, this statement is still largely not applied by the Indonesian people, especially to ancient graves with Islamic religious features, which differ from most of tombs of the general public today, which has its own meaning and identity as seen from the tombstone and the position of the tomb. The same thing can be seen in the tomb complex of the kings of the Indragiri kingdom where the placement shows a different position or placement even though they are in the same area. This is indicated by the formation of special patterns with specific aims and objectives in the tomb complex of Narasinga II, the complex of the Tomb of the King and Minister of Indragiri and the Complex of the Tomb of Japura I in the Indragiri Sultanate where the central figure of the tomb is the king, which has its own placement pattern. The placement pattern seen in the king's tomb is centered in the middle and its surroundings can be in the form of empresses, descendants of the king, servants and followers of the king who are placed based on their respective proximity. Based on the placement of the king's tomb which is centered in the central part and the tombs that are nearby are placed based on their proximity, it can be seen that the King's Tomb Complex in the Indragiri Sultanate still does not apply the egalitarian concept of Islam.

Keywords: tomb, Indragiri Sultanate, king.